

## Motivasi Mahasiswa PAI dalam Proses Penyelesaian Skripsi: Hubungannya dengan *Emotional Quotient*

Putri Aulia<sup>1\*</sup>, Baharudin<sup>2</sup>, Anggil Viyantini Kuswanto<sup>3</sup>, Agus Pahrudin<sup>4</sup>, Rudi Irawan<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; putriaulia.jb123@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; baharudin@radenintan.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; anggil@radenintan.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; agus.pahrudin@radenintan.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; rudyrirawan@radenintan.ac.id

\* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Kecerdasan Emosional; Motivasi Mahasiswa; Penyelesaian Skripsi.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara <i>emotional quotient</i> (EQ) dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian dilakukan di UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel penelitian melibatkan 80 mahasiswa PAI angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi, dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen berupa angket dengan skala Likert telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis statistik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji T, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>emotional quotient</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 16,4% ( $R^2 = 0,164$ ). Uji linearitas mengonfirmasi pola hubungan yang konsisten antara kedua variabel, sedangkan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ), mengindikasikan pengaruh <i>emotional quotient</i> terhadap motivasi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas memastikan bahwa model regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Mahasiswa dengan <i>emotional quotient</i> tinggi lebih mampu mengelola emosi, mengatasi stres, dan tetap fokus pada tujuan akademik. Hasil ini menegaskan pentingnya <i>emotional quotient</i> dalam mendukung motivasi dan keberhasilan akademik mahasiswa.

### Keywords

Emotional Quotient;  
Student Motivation;  
Thesis Completion.

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between emotional quotient (EQ) and students' motivation in completing their theses. The research was conducted at UIN Raden Intan Lampung using a correlational quantitative method. The sample consisted of 80 PAI students from the 2021 cohort who were in the process of writing their theses, selected through simple random sampling. The instrument used was a Likert-scale questionnaire, which had been tested for validity and reliability. Statistical analysis included normality tests, linearity tests, T-tests, F-tests, coefficient of determination tests, and heteroscedasticity tests. The results revealed that emotional quotient has a positive and significant relationship with students' motivation, contributing 16.4% ( $R^2 = 0.164$ ). The linearity test confirmed a consistent relationship pattern between the two variables, while the hypothesis test showed a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating a significant effect of emotional quotient on motivation. Furthermore, the heteroscedasticity test ensured that the regression model could be interpreted accurately. Students with high emotional quotient were found to better manage emotions, overcome stress, and stay focused on academic goals. These findings underscore the importance of emotional quotient in supporting students' motivation and academic success.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Sitasi:

Aulia, P., Baharudin, Kuswanto, A. V., Pahrudin, A., Irawan, R. (2024). Motivasi Mahasiswa PAI dalam Proses Penyelesaian Skripsi: Hubungannya dengan *Emotional Quotient*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

## 1. PENDAHULUAN

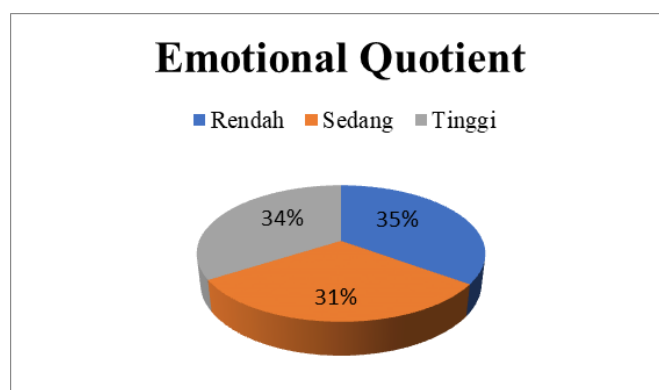
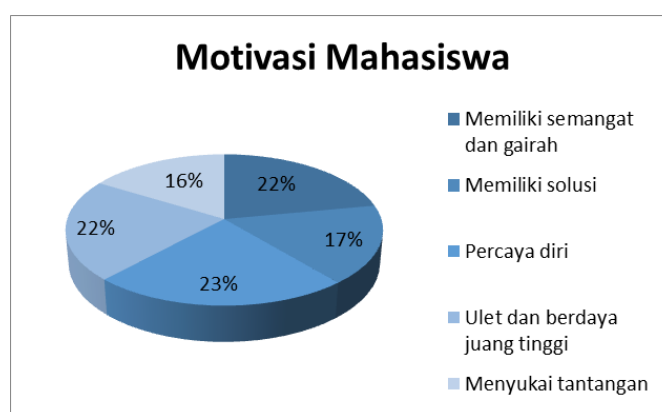
Pendidikan adalah pondasi dalam perjalanan hidup manusia, berperan krusial dalam mengasah bakat dan meraih kebahagiaan yang hakiki (Asy'arie & Haris, 2023; Fitriana, 2020; Octaviana & Ramadhani, 2021; Pramana et al., 2021; Pristiwanti et al., 2022; Sugihagustina et al., 2023). Sebagai insan yang dikarunia dengan akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya,

pendidikan pun memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa (Amaliyah, 2021). Pada umumnya, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tingkat akhir seperti Strata Satu (S1) akan diwajibkan untuk menyusun sebuah karya tulis yang disebut skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang harus diselesaikan mahasiswa S1 dan dibuat berdasarkan penelitian di bidang studi masing-masing sebagai syarat kelulusan (Jasiah et al., 2023). Dengan kata lain, menyusun skripsi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, biasanya membuat skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studinya (D. M. Lestari, 2020).

Dalam proses menyelesaikan skripsi, motivasi merupakan hal yang penting dimiliki mahasiswa. Motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk terus berusaha. Semangat ini bisa berasal dari dalam diri atau dari luar (Diah Pranitasari, 2020; Nadya & Pustika, 2021; Subandi & Hamid, 2021; Wahyudi, 2022). Ada dua jenis motivasi. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri kita, seperti rasa ingin tahu atau suka dengan suatu hal (Hayati et al., 2023; Putra et al., 2022). Motivasi ekstrinsik datang dari luar, misalnya pujian atau hadiah (Sekar Diasti & Laos Mbato, 2020). Mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi juga harus didukung dengan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Ilmiati et al., 2021). *Emotional quotient* merupakan bagian dari motivasi intrinsik seseorang, karena faktor tersebut muncul dari dalam diri seseorang (Mukokoma, 2020). Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan kita untuk mengerti perasaan diri sendiri dan orang lain (Hamid Habbe, 2023; Kartika, 2022; Kurniawan et al., 2020; Paskaran & Azman, 2020; Ratni, 2024). Jika kita punya motivasi dari dalam diri (intrinsik), kita akan lebih semangat dan terus berusaha mencapai tujuan, misalnya dalam menyelesaikan skripsi (Saad et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya selama dalam proses penyusunan skripsi tidak jarang ditemui mahasiswa yang mengalami berbagai kesulitan dan hambatan (Arsita et al., 2022). Berbagai tantangan dan kesulitan yang ditimbulkan dalam pengerjaan skripsi merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap mahasiswa tingkat akhir (Amalia et al., 2023). Adapun kesulitan dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian skripsi tentu karena ada beberapa faktor penyebabnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Rusitayanti et al., 2021). Menurut JJ. Siang hambatan yang terdapat dalam penyelesaian skripsi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah atau ide (Da'awi & Nisa, 2021). Faktor eksternalnya yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji, penguji yang terkenal sulit membuat mahasiswa ketakutan sebelum ujian berlangsung dan kuliah sambil bekerja dan tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan terhadap masa depan mereka (Da'awi & Nisa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung pada mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2021, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Beberapa masalah tersebut adalah 1) mahasiswa PAI memiliki kemampuan *emotional quotient* yang rendah. 2) mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses penyelesaian skripsi. 3) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sering mengalami stres yang tinggi. Adapun hasil pra penelitian didapatkan data mahasiswa PAI angkatan 2021, sebagaimana yang tersaji dalam *pie chart* dibawah ini.

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian *Emotional Quotient*

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Motivasi

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan *emotional quotient* mahasiswa PAI angkatan 2021 belum merata, dengan 35% rendah, 31% sedang, dan 34% tinggi, sehingga membutuhkan pengembangan lebih seimbang. Sementara itu, gambar 2 mengungkap motivasi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi bervariasi, dengan kelemahan pada aspek menyukai tantangan dan mencari solusi. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung menghindari masalah kompleks, kurang konsisten, dan memperlambat penyelesaian skripsi. Kedua aspek ini memerlukan perhatian untuk mendukung keberhasilan akademik secara optimal.

*Emotional Quotient* merupakan kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan orang lain (Etisham et al., 2023; Farhan et al., 2022; Mishra, 2022; Uraz & Arhan, 2020; Vanderpal, 2021). *Emotional quotient* turut berperan dalam mencapai kesuksesan, baik dari segi karier, kesehatan, kebahagiaan, maupun relasi yang terjaga baik (Susilawati & Purwanda, 2024; Syafindra & Samputra, 2023; Syaiful et al., 2021). Seseorang dengan *emotional quotient* yang tinggi ditandai dengan adanya motivasi yang kuat, tetap terfokus pada tujuan, serta kesadaran dan kontrol diri yang baik (Winengko et al., 2024). Sehingga mahasiswa dengan *emotional quotient* yang baik dapat menyelesaikan skripsi dengan lebih fokus dan produktif tanpa kehilangan dorongan atau motivasi (Jihad, 2021; Muamar et al., 2024). Oleh karena itu, pentingnya motivasi yang kuat sehingga mendorong mahasiswa untuk tetap berkomitmen dan konsisten dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik, memperoleh pembelajaran yang optimal, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional dengan lebih baik (P. E. Lestari et al., 2021; Seto et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar peneliti, termasuk Carolyn Maccann (2020), Andi Kusuma(2022), Hau-lin Tam (2021), Sabina Valente (2020), dan Gesistiza Anggresela (2022), Muhammad Farhan (2022), Muhammad Donal Mon (2022), I Wayan Agus Irmawan (2023), Riska Nurlaeliah (2021), Hartini Hartini (2022), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *emotional quotient* terhadap motivasi akademik mahasiswa, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan motivasi kerja karyawan. Beberapa penelitian terdahulu hanya fokus mengkaji pada pengaruh atau hubungan dari *emotional quotient* terhadap prestasi akademik secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti hubungan antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Penelitian sebelumnya cenderung dilakukan di universitas atau institusi lain, sehingga penelitian di UIN Raden Intan Lampung dapat menjadi sudut pandang baru. Penelitian ini berfokus pada hubungan atau korelasi antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam proses penyelesaian skripsi. Hal ini belum banyak diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengisi kekosongan dan kesenjangan dengan menganalisis korelasi antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam proses penyelesaian skripsi guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan dengan menyoroti pentingnya *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam keberhasilan akademik mahasiswa, termasuk dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan berempati dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan tekanan dalam proses penyelesaian skripsi. Motivasi merupakan elemen kunci yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa, termasuk *emotional quotient* dapat membantu pihak universitas dalam mengembangkan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi pada mahasiswa tingkat akhir.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dan juga pihak universitas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga membuka jalur untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam hubungan *emotional quotient* terutama dalam konteks motivasi mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi. Temuan penelitian dapat menjadi referensi dan titik tolak bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penyusunan kebijakan dan program di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang bertujuan meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Intan Lampung dengan populasi seluruh mahasiswa PAI angkatan 2021 yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi yang berjumlah 394 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling* yang berjumlah 80 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini merupakan korelasi regresi linear sederhana. Korelasi regresi sederhana memungkinkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh yang diduga bersifat konstan antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengembangan dua instrumen berupa angket. Masing-masing angket terdiri dari 15 pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat *emotional quotient* dan motivasi mahasiswa. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala likert*. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari *skala likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan tahap validasi oleh ahli dan uji coba pada 30 responden. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 13 dari 15 item *emotional quotient* dan 14 dari 15 item motivasi dinyatakan valid. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba, instrumen final kemudian disebar kepada 80 responden penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai uji statistik, meliputi uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji T untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji perbedaan varians antar kelompok, uji koefisien determinasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, uji linearitas untuk menguji bentuk hubungan antara variabel, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians error.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana *emotional quotient* berkorelasi terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada 80 mahasiswa sebagai sampel penelitian, instrumen yang digunakan, yakni angket *emotional quotient* dan motivasi, terlebih dahulu diuji coba pada 30 mahasiswa untuk memastikan kevalidan dan reliabilitasnya. Setelah melalui proses pengujian dan perbaikan, angket kemudian disebar kepada seluruh responden. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ini akan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik. Persyaratan data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai sig. > 0,05.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Normality Test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data	1.00	.096	80	.063	.976	80	.139
	2.00	.088	80	.200*	.962	80	.018

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena responden dibawah 100. tabel di atas. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. pada *variabel emotional quotient* berdistribusi normal dengan nilai nilai Sig. yaitu 0.139, sedangkan data variabel motivasi mahasiswa tidak berdistribusi

normal dengan nilai Sig. yaitu 0.018. oleh karena itu, analisis nonparametrik dilakukan menggunakan Mann-Whitney Test sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Mann-Whitney Test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Data
Mann-Whitney U	1319.000
Wilcoxon W	4559.000
Z	-6.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 2, data yang terdistribusi tidak normal dilakukan uji non parametrik yaitu Uji Mann Whitney untuk data variabel motivasi mahasiswa (y) dengan nilai signifikansi < 0.05.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) bersifat linear atau tidak. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan garis lurus. Kondisi data dikatakan terkait jika Sig. > 0.05.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Mahasiswa * Emotional Quotient	Between Groups	(Combined)	884.151	18	49.119	1.417	.157
		Linearity	490.706	1	490.706	14.154	.000
		Deviation from Linearity	393.445	17	23.144	.668	.821
Within Groups			2114.837	61	34.669		
Total			2998.988	79			

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji linearitas dari variabel diatas menunjukkan hubungan linear antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam proses penyelesaian skripsi. Terbukti bahwa hasil nilai sig, yaitu 0.821 sehingga lebih besar dari 0.05.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang suatu klaim atau pernyataan (hipotesis) mengenai suatu populasi. Dengan kata lain, uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu dugaan yang kita miliki berdasarkan data sampel yang kita miliki. Adapun uji yang dilakukan dala uji hipotesis ini adalah uji T, uji F, uji koefesien determinasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 4. Uji Independen Simple T

Dalam uji hipotesis ini, uji yang dilakukan adalah Uji T dan uji korelasi. Uji T bertujuan untuk apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sementara uji korelasi untuk menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut. Deskripsi hasil uji T dari *emotional quotient* dan motivasi mahasiswa PAI ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Uji Independent Simple T

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	31.198	6.989		4.464	.000			
Emotional Quotient	.526	.135	.405	3.906	.000	.405	.405	.405

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh *emotional quotient* (X) terhadap motivasi mahasiswa (Y).

### 5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau lebih dikenal dengan Uji F digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 5. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	490.706	1	490.706	15.259	.000 <sup>b</sup>	
Residual	2508.282	78	32.157			
Total	2998.988	79				

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 15.259 > F tabel sebesar 3,96. sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.000 yang dimana < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi sederhana ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *emotional quotient* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen motivasi mahasiswa.

### 6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-square) adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan pada variabel dependen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.153	5.67075	

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.164. Nilai R Square 0.164 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu 0.405 x 0.405 = 0.164. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah

0.164 atau sama dengan 16,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *emotional quotient* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi mahasiswa (Y) sebesar 16,4%. Sedangkan sisanya (100% - 16,4% = 83,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

### 7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual (error) pada suatu model regresi. Sederhananya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error tersebut konstan atau berubah-ubah untuk setiap pengamatan.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	6.767	3.822			1.770	.081			
Emotional Quotient	-.040	.074	-.062		-.547	.586	-.062	-.062	-.062

Berdasarkan hasil tabel 7, nilai Sig. untuk variabel *emotional quotient* adalah 0.586. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka gagal menolak  $H_0$ . Ini berarti tidak ada bukti yang signifikan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan analisis uji statistik yang dilakukan, *emotional quotient* terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses penyelesaian tugas akhir mereka yaitu skripsi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Kusuma, 2022; MacCann et al., 2020; Valente et al., 2020), berfokus pada hubungan antara *emotional quotient* dengan berbagai aspek, seperti motivasi akademik, prestasi belajar, dan motivasi kerja, tanpa secara khusus menyoroti konteks penyelesaian skripsi. Sementara itu, penelitian ini mengarahkan perhatian pada hubungan antara *emotional quotient* dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, khususnya di Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung. Fokus spesifik ini memberikan kontribusi baru dalam kajian *emotional quotient* dan motivasi mahasiswa, karena memperhatikan tekanan dan tantangan unik yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Selain itu, penelitian sebelumnya banyak dilakukan di institusi atau universitas umum tanpa menyoroti konteks perguruan tinggi Islam seperti UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara *emotional quotient* dan motivasi dalam lingkungan perguruan tinggi berbasis keagamaan. Dalam konteks ini, *emotional quotient* juga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi dasar pendidikan di perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional dan metode regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan antara *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan analisis deskriptif atau kualitatif, pendekatan ini memberikan hasil yang lebih terukur dan relevan untuk



memformulasikan strategi pengembangan mahasiswa. Dengan teknik *sampling probability* dan pengembangan instrumen valid seperti angket terstandar, penelitian ini menawarkan metodologi yang lebih terstruktur untuk mengatasi isu rendahnya motivasi mahasiswa dan *emotional quotient* dalam penyelesaian skripsi.

Pertama, analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data *emotional quotient* berdistribusi normal, sedangkan data motivasi mahasiswa tidak. Oleh karena itu, analisis lanjutan dilakukan menggunakan metode nonparametrik Mann-Whitney Test, yang menunjukkan hasil signifikan pada hubungan kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun distribusi data tidak sepenuhnya normal, *emotional quotient* tetap mempengaruhi motivasi mahasiswa secara nyata.

Kedua, hasil uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara *emotional quotient* dan motivasi bersifat linear. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.821 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa *emotional quotient* dan motivasi memiliki pola hubungan yang konsisten dan dapat digambarkan dalam garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *emotional quotient* berpotensi meningkatkan motivasi mahasiswa secara proporsional.

Ketiga, uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *emotional quotient* memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,4%, yang menunjukkan bahwa *emotional quotient* memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap motivasi mahasiswa. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *emotional quotient* berperan penting dalam membangun motivasi individu, terutama dalam menghadapi tantangan akademik (Farhan et al., 2022; Hakiki, 2020; Muis & Santosa, 2022; Novianty, 2020; Nurlaeliah et al., 2021).

Keempat, analisis uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini berarti bahwa varian residual adalah konstan, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara andal. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, yang menyatakan bahwa *emotional quotient* memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek motivasi, termasuk motivasi belajar dan motivasi menyelesaikan tugas akhir (Barkah & Hidayat, 2023; MacCann et al., 2020; Sylvia et al., 2021; Valente et al., 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa *emotional quotient* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 di UIN Raden Intan Lampung dalam menyelesaikan skripsi. Hasil uji menunjukkan bahwa *emotional quotient* memengaruhi motivasi sebesar 16,4%, dengan hubungan linear yang signifikan ( $p = 0,000$ ). Mahasiswa dengan *emotional quotient* tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, tetap termotivasi, dan fokus dalam menyelesaikan skripsi, sedangkan mahasiswa dengan *emotional quotient* rendah menghadapi hambatan internal dan eksternal yang lebih besar. Temuan ini menegaskan pentingnya *emotional quotient* dalam mendukung keberhasilan akademik dan memberikan rekomendasi bagi institusi untuk meningkatkan *emotional quotient* mahasiswa melalui pelatihan dan intervensi strategis.

Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh *emotional quotient* terhadap motivasi mahasiswa hanya sebesar 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi, seperti dukungan dari dosen pembimbing, lingkungan akademik, dan keadaan personal mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan tersebut guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan. Program pelatihan yang fokus pada peningkatan

kecerdasan emosional, seperti manajemen stres dan pengelolaan emosi, dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, institusi dapat membantu mahasiswa mencapai kesuksesan akademik sekaligus mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *emotional quotient* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa PAI dalam menyelesaikan skripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *emotional quotient* yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih baik, sehingga lebih fokus dan produktif dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Analisis statistik menunjukkan bahwa *emotional quotient* memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap motivasi mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Selain itu, hubungan antara *emotional quotient* dan motivasi terbukti bersifat linear, sehingga peningkatan *emotional quotient* berbanding lurus dengan peningkatan motivasi mahasiswa. Analisis heteroskedastisitas yang dilakukan juga memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat diandalkan. Namun, penelitian ini menggaris bawahi perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal lain, seperti dukungan pembimbing, lingkungan akademik, dan keadaan personal mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya fokus penelitian yang terbatas pada variabel *emotional quotient* dan motivasi mahasiswa PAI dalam menyelesaikan skripsi, serta populasi penelitian yang spesifik pada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran motivasi yang mungkin belum sepenuhnya komprehensif menjadi batasan dalam generalisasi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan karakteristik pribadi mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan populasi yang lebih beragam dan menggunakan metode pengukuran yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif juga dapat diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., Sriwijaya, U., Jaya, H. P., & Sriwijaya, U. (2023). *Factors Hindering the Students in Completing Their Undergraduate Thesis: A Study at an English Education Study Program in Indonesia*. 9(2), 24–36.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>
- Anggresela, G., & Sulistiyorini, D. (2022). The Effect of Emotional Quotient and Adversity Quotient Toward the Anxiety of Facing Corporate work on Final Year Students of Faculty of Psychology UM. *KnE Social Sciences*, 2022(ICoPsy), 169–181. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12385>
- Arsita, M., Antosa, Z., & Noviana, E. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 69–75. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>

- Asy'arie, B. F., & Haris, A. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 32–49. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Barkah, J., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12473–12481. <https://www.academia.edu/download/93856160/43531.pdf>
- Da'awi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
- Diah Pranitasari, I. M. (2020). Intrinsic and Extrinsic Factors Affecting Student Motivation in Completing Thesis. *Social Sciences Journal*, 10(2668–7798), 384–393.
- Donal Mon, M., & Jennifer. (2022). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Keadilan Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Organizational Citizenship sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 113–126.
- Etisham, M., Ghouri, R. N., & Javed, S. (2023). Variability of Emotional Quotient Among Male and Female Medical Students of Punjab: A Comparative Cross-Selectional Study. *Rehman Journal of Health Sciences*, 05(01), 111–118.
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417–428. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1116>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hakiki, M. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Guru Plk Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633–642. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.350>
- Hamid Habbe, A. (2023). Analysis of The Effect of Intelligent Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), and Spiritual Quotient (SQ) on Accountability of Private University With Performance as Intervening Variable. *Contemporary Journal of Applied Sciences (CJAS)*, 1(2), 71–86.
- Hartini, H., N, N., & Wardhana, A. (2022). Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-esteem serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 150. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i2.5625>
- Hayati, R., Mardianty, D., Agia, L. N., & Denny, P. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Riho Mandiri. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6056>
- Ilmiati, M., Sari, N. P., & Sholihat, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Pada Saat Menyelesaikan Skripsi. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 125–131.
- Irmawan, I. W. A., & Putra, I. P. D. S. (2023). Kecerdasan Emosional, Motivasi, Internal Locus of Control dan Niat Menjadi Akuntan Publik. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 100–113. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3585>
- Jasiah, Kusumawati Ita Rahmania, Kusumawati, Sutiharni, Wetri Febrina, & Yetti Elfina S. (2023). Pelatihan Sistematis Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 58–64.
- Jihad, U. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. 59–72.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental

- Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–49. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i1.14>
- Kurniawan, W., Pramono, H., & Rumini. (2020). Effects of Intelligence Quotient , Emotional Quotient , and Motor Educability on Players Ability to Tact in Soccer Games. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 44–49. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/36650>
- Kusuma, A. (2022). Kecerdasan Emosional sebagai Prediktor Motivasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Sosial, Vol. 14*(No. 3).
- Lestari, D. M. (2020). An Analysis of the Students' Difficulties in Writing Undergraduate Thesis at English Education Study Program of Muhammadiyah University of Bengkulu. *Premise: Journal of English Education*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.24127/pj.v9i1.2588>
- Lestari, P. E., Raimata, & Ameliati, S. (2021). Studi Literatur : Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i1.869>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 0000219, 1–98. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mishra, P. (2022). Quality of Life (Qol): Role of Iq, Eq, and Sq. *Peer Reviewed and Refereed Journal*, 4, 1. <http://ijmer.in/pdf/e-Certificate of Publication-IJMER.pdf>
- Muamar, F., Mutmainah, K., & Suyono, N. A. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(1), 178–186.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4964>
- Mukokoma, M. M. N. (2020). Emotional Intelligence and Intrinsic Motivation in Job Performance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 1–12. [www.ijmsssr.org](http://www.ijmsssr.org)
- Nadya, Z., & Pustika, R. (2021). the Importance of Family Motivation for Student To Study Online During the Covid-19. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(2), 86–89. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v2i2.1214>
- Novianty, R. (2020). Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 11*(No. 2).
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. 13(1), 2579–4965. <http://journal.umngl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Paskaran, U. N., & Azman, N. (2020). Emotional Quotient in Higher Education as a Case Study of Awareness in Malaysia. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 2(3), 46–57.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syahrudin, S. (2021). *Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review*. 12(3), 1977–1994.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putra, A. T., Herawati, J., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1751–1765. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1974>
- Ratni, N. P. (2024). *Emotional Quotient Values within Harry Potter Movie ( Perspective of Character Education )*. 3(2), 181–193.
- Rusitayanti, N. W. ., Ariawati, N. W., Indrawathi, N. L. ., & Widiantari, N. L. . (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi Mahadewa Indonesia Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 138–148. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/618](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/618)
- Saad, M., Shah, N. A., Supian, K., Rani, A. A., & Abidin, I. (2023). Emotional and spiritual quotient for sustainable education's service quality. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 1781–1790. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25434>
- Sekar Diasti, K., & Laos Mbato, C. (2020). Exploring Undergraduate Students' Motivation-regulation Strategies in Thesis Writing. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 14(2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LC>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Subandi, S., & Hamid, M. S. (2021). Student Satisfaction, Loyalty, and Motivation As Observed From the Service Quality. *Journal of Management and Islamic Finance*, 1(1), 136–153. <https://doi.org/10.22515/jmif.v1i1.3552>
- Sugihagustina, D., Erwinsyah, E., Wahyuningsih, I., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 859–865. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3036>
- Susilawati, L., & Purwanda, E. (2024). Pentingnya Sinergitas Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ Serta Optimalisasi Emotional Intelligence sebagai Role Model Dalam Kepemimpinan Publik. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5, 37–47.
- Syafindra, Y., & Samputra, P. L. (2023). Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Strategi Coping Stress Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2064>
- Syaiful, Kamid, & Huda, N. (2021). Identifying of emotional quotient junior high school students in mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 202–208. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20681>
- Sylvia, Y. C. L., Anna, N. N., & Ka-yin, D. (2021). The Significance of Emotional Intelligence to Students' Learning Motivation and Academic Achievement. *Children and Youth Services Review*.
- Uraz, D., & Arhan, B. (2020). Improved Performance and Effectiveness through the development of Emotional Intelligence in the Workplace. *Journal La Bisecoman*, 1(5), 20–26. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v1i5.267>
- Valente, S., Veiga-Branco, A., Rebelo, H., Lourenço, A. A., & Cristóvão, A. M. (2020). The relationship between emotional intelligence ability and teacher efficacy. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 916–923. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080324>
- Vanderpal, G. A. (2021). Emotional Quotient and Intelligence Quotient on Behavioral Finance and Investment Performance. *Journal of Marketing Development and Competitiveness*, 15(2), 83–92.

<https://doi.org/10.33423/jmdc.v15i2.4336>

Wahyudi, W. (2022). Five Components of Work Motivation in the Achievement of Lecturer Performance. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 466–473. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.528>

Winengko, L. C., Homenta, H., & Berhimpon, S. L. E. (2024). Correlation Emotional Quotient and Cumulative Achievement Index of Student Class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 7(1), 15–21.